

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Harga Diri

##### 1. Pengertian Harga Diri

Pengertian harga diri menurut Coopersmith yaitu harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Secara singkat, harga diri adalah *personal judgment* mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.<sup>1</sup>

Baron & Byrne berpendapat bahwa harga diri merupakan evaluasi diri, sikap yang kita miliki terhadap diri kita sendiri secara umum dan khusus. Hal ini sebagian didasarkan pada proses perbandingan sosial.<sup>2</sup>

Klass dan Hodge sebagaimana dikutip oleh Khanifah, menjelaskan bahwa harga diri merupakan persepsi individu tentang rasa keberhargaannya dan proses tersebut di peroleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya termasuk penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Baron A. Robert & Byrne Donn, *Psikologi Sosial, Jilid II Edisi Kesepluh*, (Jakarta : Erlangga) 186.

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afliasi Remaja di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang" (skripsi malang : Universitas Islam Negri 2005), 12.

Beane & Lipka menjelaskan, harga diri adalah penilaian yang individu berikan pada konsep dirinya.<sup>4</sup> Konsep diri adalah gambaran cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki oleh orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya. Melalui konsep diri ini orang bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar, atas apa yang dimilikinya.

Harga diri menurut Rahmat merupakan komponen penting dari konsep diri seseorang yang bersifat afektif. Jadi konsep diri bukan hanya apa yang dipikirkan tapi juga apa yang dirasakan lebih lanjut dikatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri, yang terdiri dari bagaimana kita melihat gambaran diri sendiri, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan menginginkan diri sendiri menjadi manusia tertentu yang individu harapkan. Dari situlah individu mempunyai gambaran tentang diri, dan bisa menilai serta memandang diri sendiri.<sup>5</sup>

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah sikap, evaluasi mengenai diri sendiri dalam dimensi positif dan negatif yang dibuat oleh individu, serta mengungkapkan persetujuan, tidak persetujuan, penghargaan, penerimaan, serta penilaian yang individu

<sup>4</sup> <http://library.usu.ac.id/download/fk/06009832.pdf>. diakses 12 mei 2011.

<sup>5</sup> Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang "; Skripsi Tidak Diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Malang: 2005), 13.

berikan terhadap konsep diri, dengan tujuan untuk memandangi kemampuan diri dalam menghadapi tantangan hidup dan sebagai komponen penting dari konsep diri seseorang yang bersifat afektif.

## 2. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Harga Diri

Sebagaimana dikutip oleh Stewart yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi adalah mereka yang mampu bersikap dewasa dalam hidupnya, mampu memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi cenderung lebih mandiri dan kreatif, mudah bergaul, mampu mengungkapkan pendapatnya dan menerima adanya kritik dari orang lain, serta memiliki sikap terbuka dan tegas. Sedangkan individu dengan harga diri rendah memiliki rasa takut akan mengecewakan orang lain, takut dengan resiko, sehingga ia takut melangkah, merasa tidak mampu dan tidak berani untuk mengungkapkan kekurangannya.<sup>6</sup>

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu :<sup>7</sup>

### a. Faktor fisik

Faktor fisik Seperti ciri fisik dan penampilan wajah, misalnya beberapa orang cenderung memiliki harga diri yang tinggi apabila memiliki wajah yang menarik.

<sup>6</sup> Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang "; Skripsi Tidak Diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Malang: 2005), 16.

<sup>7</sup> [Http://Gunadarma.ac.id/library/articles/industrial-tecnologi/2009/artikel.10504036.pdf](http://Gunadarma.ac.id/library/articles/industrial-tecnologi/2009/artikel.10504036.pdf), diakses pada tanggal 18 mei 2012.

### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial seperti orang tua dan teman sebaya. Misalnya orang tua mampu menerima kemampuan anaknya sebagaimana yang ada, maka anak menerima dirinya sendiri, tetapi, kalau orang tua menuntut lebih tinggi dari apa yang ada pada diri anak sehingga mereka tidak menerima sebagai mana adanya. Semakin dewasa seseorang, maka semakin banyak pula orang-orang dilingkungan sosialnya yang mempengaruhi pembentukan harga dirinya.

### c. Tingkat Intelegensi

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga dirinya dan jelas bahwa tingkat intelegensinya ternyata mempengaruhi harga diri seseorang dan terlihat adanya hubungan positif diantara keduanya.<sup>8</sup>

### d. Faktor Urutan Keluarga

Anak tunggal cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada anak-anak yang memiliki saudara sekandung. Selain itu anak laki-laki sulung yang memiliki adik kandung perempuan cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

### e. Status Sosial Ekonomi

Secara umum seseorang yang berasal dari status sosial ekonomi rendah memiliki harga diri yang lebih rendah daripada yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi. Individu yang memiliki

---

<sup>8</sup> [Http://Gunadarma.ac.id/library/articles/industrial-tecnologi/2009/artikel.10504036.pdf](http://Gunadarma.ac.id/library/articles/industrial-tecnologi/2009/artikel.10504036.pdf), diakses pada tanggal 18 mei 2012.

harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri sendiri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>9</sup>

f. Faktor Ras dan Kebangsaan

Seseorang yang berkulit hitam dan bersekolah disekolah-sekolah orang yang berkulit putih memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada orang-orang Australia, India, dan Irlandia.

#### 4. Aspek-Aspek Dalam Harga Diri

Coopersmith membagi harga diri kedalam empat aspek;

a. Kekuasaan (*power*)

Kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.

c. Kebajikan (*virtue*)

---

<sup>9</sup> Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Malang: 2005), 16.

Ketaatan mengikuti standar normal dan etika, ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan.<sup>10</sup>

## 5. Karakteristik Harga Diri

Coopersmith sebagaimana dikutip oleh Rahmawati menemukan beberapa karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu :<sup>11</sup>

- a. Aktif dan ekspresif, individu cenderung aktif dan mampu mengekspresikan apa yang diinginkannya, sehingga ia bisa sukses dalam berprestasi dan pada lingkungan sosialnya.
- b. Suka mengeluarkan pendapat, jika dalam suatu forum individu suka mengeluarkan ide-ide baru, sehingga idenya bisa dibuat pedoman untuk mengembangkan kegiatan yang individu lakukan.
- c. Tidak takut menghadapi pertentangan ataupun perdebatan.
- d. Tidak peka terhadap kritik untuk kemajuan, dan membangun diri agar lebih baik.
- e. Peduli terhadap fenomena sosial, selalu tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.
- f. Memiliki keyakinan dapat meraih kesuksesan.
- g. Bersikap terbuka dengan orang lain.
- h. Optimis dengan kemampuan yang individu miliki.

<sup>10</sup> Khanifah Yuyun Nur, "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Afiliasi Remaja di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang ", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Malang: 2005), 16.

<sup>11</sup> Ibid.,

Sedangkan karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah, adalah :

- a. Sering merasa putus asa.
- b. Tidak mampu mempertahankan diri sehingga bersifat mengalah.
- c. Tidak mampu menyikapi kelemahan.
- d. Lebih suka menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- e. Cenderung menutup diri.
- f. Lebih suka jadi pendengar dari pada berbicara dalam forum diskusi.
- g. Peka terhadap kritik, jika mendapat kritik individu cenderung merasa putus asa, dan tidak mau memperbaiki diri.
- h. Pemalu dan sibuk dengan persoalan pribadinya.

## **6. Pengukuran Harga Diri**

Pengukuran harga diri dibutuhkan aspek-aspek indikator dan bisa dijadikan patokan dalam mengukur, karena dirasa belum ada aspek-aspek atau indikator yang pasti untuk mengukur rasa harga diri, selanjutnya ditentukan oleh peneliti beberapa aspek harga diri yang positif tercermin dari sikap :

- a. Optimis, meliputi : rasa yakin akan kemampuan, gembira, energik, dan antusias.
- b. Aktif dan ekspresif. meliputi : pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide (terbuka terhadap kritik), suka mengeluarkan pendapat apa adanya.
- c. Tidak takut menghadapi tantangan, meliputi : tidak mudah menyerah, melihat masalah sebagai tantangan, tahan terhadap kritik.

d. Peduli terhadap fenomena sosial, meliputi: selalu tanggap dengan lingkungan sekitar, siap membantu masyarakat yang membutuhkan.

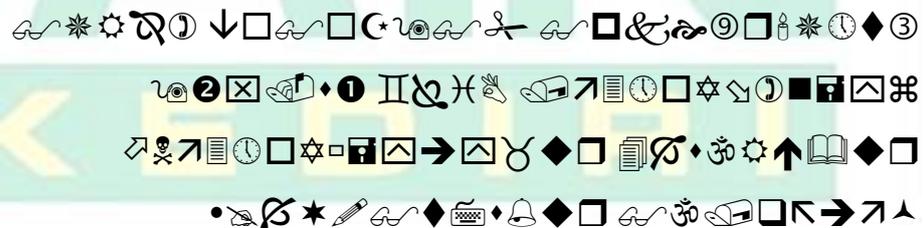
Bersikap terbuka, meliputi : mudah bergaul, menerima pikiran orang lain.

## 7. Hambatan dalam Perkembangan Harga Diri

Menurut Dariuszky yang menghambat perkembangan harga diri adalah perasaan takut, atau kekhawatiran dan ketakutan (*fear*). Dalam kehidupan sehari-hari individu harus menempatkan diri di tengah-tengah realita. Ada yang menghadapi fakta-fakta kehidupan dengan penuh kebenaran, akan tetapi ada juga yang masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji. individu, yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain.<sup>12</sup>

## 8. Harga Diri dalam Islam

Islam menganjurkan umatnya agar tidak merasa rendah diri dari orang lain, akan tetapi juga tidak boleh merasa lebih tinggi dari orang lain. Disisi Allah semua manusia adalah sama, dan yang membedakan hanyalah ketakwaannya saja. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Hujurat ayat 13



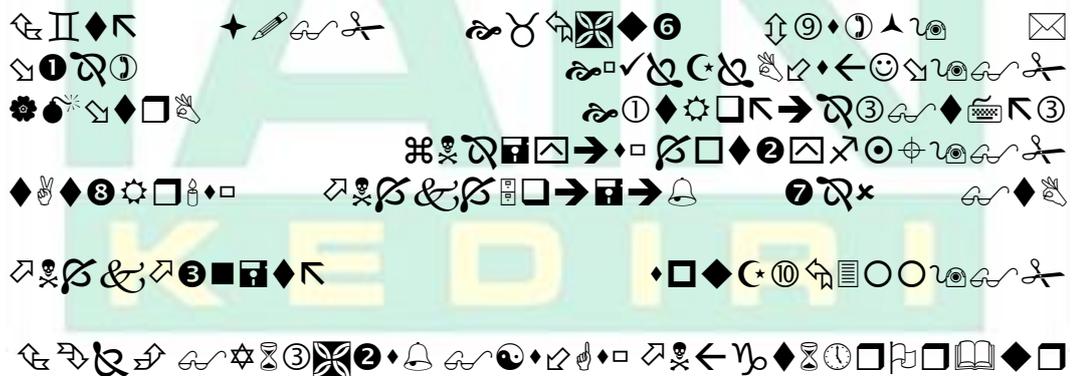
<sup>12</sup> Wahyuni Ninik, "Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Fakultas Psikologi UIN Malang, : 2007).



Artinya : *“Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. ( Al-Hujurat ayat 13)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa derajat manusia sama dihadapan Allah. Orang yang memiliki ketaqwaan yang tinggi, maka tinggi pula derajatnya disisi Allah.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa orang yang bisa bersikap tenang dalam menjalankan kehidupannya maka ia akan menjadi orang yang sukses. Seperti Firman Allah SWT, dalam Surat Al-Fath : 18, yang berbunyi :



Artinya: *“Sesungguhnya Allah Telah ridha terhadap orang-orang*

*mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon[1399], Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)“(QS. Al-Fath: 18 ).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kita tenang dalam melakukan sesuatu maka pada akhirnya kita akan menuai kesuksesan, seperti halnya kemenangan kaum muslimin pada perang khaibar, yaitu ketika Utsman bin Affan ditahan oleh kaum musyrikin Kemudian tersiar lagi kabar bahwa Utsman Telah dibunuh. Karena itu nabi menganjurkan agar kamu muslimin melakukan bai'ah (janji setia) kepada beliau. merekapun mengadakan janji setia kepada nabi dan mereka akan memerangi kamu Quraisy bersama nabi sampai kemenangan tercapai, dan mereka melepaskan Ustman, serta mengirim perjanjian damai.

Orang yang bersikap tenang dalam mengambil keputusan atau melakukan sesuatu akan memperoleh kesuksesan. Karena orang yang bersikap tenang akan selalu memikirkan apa yang akan dilakukan, dan bagaimana dampak kedepannya nanti. Dalam hadis Bukhari juga disebutkan.

إِذَا رَدَّتْ أَمْرًا فَعَلَيْكَ بِالتَّوَّءَةِ حَتَّى يُرِيكَ اللَّهُ مِنْهُ الْمَخْرَجَ (رواه البخارى)

Artinya : *“Jika engkau menginginkan sesuatu perkara, maka pelan-pelanlah (tenanglah), hingga Allah akan menunjukkan padamu jalan*

*keluarnya.”(HR. Bukhari).<sup>13</sup>*

Hadis diatas menjelaskan jika menginginkan sesuatu, bersikaplah tenang jangan dan jangan lupa berusaha serta berdo'a. Karena Allah pasti akan menunjukkan pada hambanya jalan keluar yang baik.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, masa remaja ini merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut :<sup>14</sup>

#### **a. Masa remaja awal**

Masa remaja awal biasanya hanya dalam waktu singkat. Pada saat usia remaja sudah 12 atau 13 tahun maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 atau 18 tahun, status remaja awal sulit ditentukan, bahkan sangat membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti, sering kali mereka menganggap remaja masih anak-anak, remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar. Sehingga, remaja sendiri bingung dengan masa yang

<sup>13</sup> Ibid. hal. 154

<sup>14</sup> Mappiare Andi,...*Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional), 31.

tengah dihadapi. Selain itu, remaja juga labil dalam emosi. Kemampuan berfikir lebih dikuasai oleh emosionalnya.

b. Masa remaja akhir

Masa remaja akhir, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah kedalam masa dewasa. Remaja akhir rentan usianya adalah antara 17 sampai 22 tahun.<sup>15</sup> Dalam rentanya masa ini, terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Mereka memakai citra diri dengan pandangan yang realistis, dengan memandang diri lebih tinggi, ataupun lebih rendah. Pada masa remaja akhir, perasaan merendahkan diri sendiri sudah berkurang, dan mereka sudah bisa menilai dirinya apa adanya, menghargai miliknya dan keluarganya. Remaja akhir juga sudah bisa menghadapi permasalahan. Keadaan yang realistis dalam menentukan sikap, minat dan cita-cita mengakibatkan mereka tidak terlalu kecewa dengan kegagalan-kegagalan kecil dalam hidupnya.

Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sosilowindradini, membagi periode remaja menjadi dua, yaitu remaja awal usia 13 sampai 14 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun. Sedangkan Havinghust masa remaja itu masuk pada usia 12 sampai 18 tahun.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Spranger masa remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain. Bandura berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan

---

<sup>15</sup> Ibid.,31

<sup>16</sup> Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, ( Surabaya: Usaha Nasional), 21.

bebas dan ringan dari ketidak patuhan seperti misalnya model rambut, gaya bicara, model pakaian yang lagi trend, dsb.

## 2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan masa remaja dalam teorinya Havighus:<sup>17</sup>

- a. Menerima keadaan jasmaniah.
- b. Menerima peran jenis persiapan perkawinan dan berkeluarga.
- c. Belajar lepas dari orang tua secara emosional, proses mencari identitas
- d. Belajar bergaul dengan kelompok remaja laki-laki/perempuan.
- e. Belajar bertanggung jawab sebagai warga Negara.
- f. Menginginkan dapat bertingkah laku yang bertanggung jawab sosial.
- g. Persiapan diri secara ekonomis, pemilihan dan latihan didunia kerja.

## 3. Kebutuhan-kebutuhan Khas Remaja

Ada enam kebutuhan khas remaja, yaitu sebagai berikut :

- a. Kebutuhan akan kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, sejak remaja melepaskan diri dari keterikatan keluarga dan berusaha menetapkan hubungan-hubungan dengan kelompok sosial lainnya.
- c. Kebutuhan untuk berdiri sendiri.
- d. Kebutuhan untuk berprestasi.

---

<sup>17</sup> Ibid.,22.

- e. Kebutuhan untuk dihargai.
- f. Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh.<sup>18</sup>

Kemampuan menyesuaikan diri pada perkembangan sosialnya sangat dipengaruhi oleh penilaian atas diri remaja itu sendiri. Jika penilaian itu positif maka remaja dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan, sebaliknya jika negatif maka remaja tidak mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan, bahkan remaja menjadi terisolasi.



---

<sup>18</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 152.